

PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Program Semester

Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Harian
Lembar Kerja Peserta
E-Portfolio

Media Pembelajaran

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA PESERTA DIDIK
SMK DARUTTAQWA**

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

Oleh:
M. Halim, S.Pd.I, M.Pd
NIM. 06050822539



**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA PESERTA DIDIK
SMK DARUTTAQWA**

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

Diajukan Kepada

LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu tugas

Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2022

Oleh:

M. Halim, S.Pd.I, M.Pd
NIM. 06050822539

**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DESEMBER 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Telah Disahkan dan Disetujui untuk Diajukan Kepada
LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu tugas
Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2022
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

Oleh:

M. Halim, S.Pd.I, M.Pd
NIM. 06050822539

Dengan Judul

“Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Peserta Didik SMK DARUTTAQWA”

Gresik, 26 Desember 2022

Dosen Pembimbing,



USWATUN CHASANAH, M.Pd.I

Guru Pamong,



AULIYA 'URROMDLANI,

ABSTRAK

KHOIRUL HUDA. 2022. “*Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Peserta Didik SMK DARUTTAQWA*”

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Discovery Learning*, PAI dan Budi Pekerti.

Proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) dan siswa sebagai peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan.

Pada tahun pelajaran 2022-2023 dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran yang mendapat tugas mengajar di kelas XII MIPA 3 diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran konvensional, peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar ini hanya 40-50 %. Selain itu hasil tes formatif yang diberikan menunjukkan bahwa hanya 60-65 % peserta didik yang tuntas dalam belajar dengan daya serap 65-70 %.

Menghadapi kondisi seperti ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk menemukan suatu cara atau teknik pembelajaran yang didukung oleh media pembelajaran sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Melalui model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang berkesan dan bermakna. Dengan demikian bagi peserta didik akan lebih termotivasi untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam perilaku hidup sehari-hari.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik untuk siklus I yaitu 77,5% tuntas, 22,5% belum tuntas dengan daya serap mencapai 76,4% dan tingkat partisipasi dan keaktifan peserta didik 77,5%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 88% tuntas dengan daya serap peserta didik mencapai 84,9% dan tingkat partisipasi dan keaktifan peserta didik meningkat menjadi 88%. Kemudian pada siklus III terjadi peningkatan signifikan, 100% tuntas dengan daya serap mencapai 90,5% dan tingkat partisipasi dan keaktifan peserta didik meningkat menjadi 88,6%. Sedangkan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar pada siklus I yaitu 6 aspek (42,9%) baik, 6 aspek (42,9%) cukup baik, dan hanya 2 aspek (14,3%) yang kurang baik. Pada siklus II meningkat menjadi 9 aspek (64,3%) baik, dan 5 aspek (35,7%) cukup baik. Kemudian hal ini diperkuat siklus III yang mengalami peningkatan yaitu menjadi 12 aspek (85,7%) baik, dan hanya 2 aspek (14,3%) cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, jelaslah bahwa melalui model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti peserta didik mengalami peningkatan pada hasil belajar. Demikian pula pada pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan.

KATA PENGANTAR

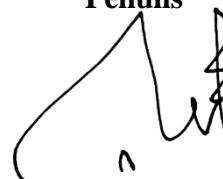
Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul *“Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Peserta Didik SMK DARUTTAQWA”*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Penelitian Tindakan kelas ini tidak lepas dari kesalahan dan jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat berguna bagi penulis sendiri maupun Lembaga Pendidikan pada umumnya

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dukungan, baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak baik dari para guru maupun tenaga Pendidikan SMK DARUTTAQWA. Semoga Allah mencatatnya sebagai amal ibadah dan ladang pahala bagi semua pihak dan Allah memberikan keberkahan atas terselesaikannya penelitian ini. Aamin

Gresik, 26 Desember 2022

Penulis



M. Halim, S.Pd.I, M.Pd

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tindakan Yang Dipilih.....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
G. Signifikansi Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Model dalam Pembelajaran.....	9
B. <i>Discovery Learning</i>	9
C. Pendidikan Agama Islam.....	13
D. Hasil Belajar.....	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	15
A. Metodologi Penelitian.....	15
B. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian.....	15
C. Rancangan Penelitian.....	15
D. Rencana Tindakan.....	17
E. Instrument Penelitian.....	19
F. Teknik Pengumpulan Data.....	20
G. Teknik Analisis Data.....	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	22
A. Hasil Penelitian.....	22
B. Pembahasan.....	30
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	31
A. Kesimpulan.....	31
B. Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA.....	32
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	33
LAMPIRAN.....	34

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Siklus I.....	24
Tabel 4.2 Daftar Nilai Siklus I.....	25
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Siklus II.....	27
Tabel 4.4 Daftar Nilai Siklus II.....	27
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Siklus III	29
Tabel 4.6 Daftar Nilai Siklus III	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses akademik yang bertujuan untuk meningkatkan nilai sosial, budaya, moral, dan agama, serta mempersiapkan siswa menghadapi tantangan, pengalaman dalam kehidupan nyata. Pendidikan merupakan komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang dirancang untuk menumbuhkan kegiatan belajar pada diri siswa. Siswa mampu mengembangkan kemampuannya menemukan, mengelola, dan mengevaluasi informasi dan pengetahuan untuk memecahkan masalah pada dunia yang nyata dan ikut serta aktif dalam kegiatan bermasyarakat di lingkungannya. Untuk itu diperlukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang menjadikan siswa menyerap informasi dan pengetahuan serta teknologi yang dipelajarinya sebagai bagian dari dirinya.

Islam memandang bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap orang, laki-laki atau perempuan dan berlangsung sepanjang hayat. Pandangan Islam terhadap pendidikan bagi semua orang itu dapat kita pahami dari hadits nabi “*Menuntut ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim*”. Karena masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dalam suatu negara. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Bab 1 disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”

Tujuan pendidikan secara umum dijabarkan dari falsafah bangsa, yakni Pancasila. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Guru adalah orang yang berilmu pengetahuan dan berwawasan luas, memiliki keterampilan, pengalaman, kepribadian mulia, memahami yang tersurat dan tersirat menjadi contoh dan model bagi muridnya, senantiasa membaca dan meneliti keahlian yang dapat diandalkan, serta menjadi penasehat.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati orang lain. Pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan siswa untuk belajar. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan masyarakat yang berlangsung dari waktu ke waktu. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa. Proses tersebut bukan hanya melalui pemberian informasi dari guru kepada siswa tanpa mengembangkan gagasan kreatif siswa, melainkan melalui komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa.

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Di samping itu, tuntutan terhadap kualitas pendidikan yang terus meningkat, kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang menuntut dunia pendidikan nasional melakukan upaya pembaharuan menuju pendidikan yang kompetitif dan inovatif, dengan melakukan pembaruan pendidikan.

Dalam konteks pembaruan pendidikan, ada tiga isu yang perlu disoroti, yaitu pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektifitas metode pembelajaran (Nurhadi, 2004: 2). Metode pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, ditentukan oleh kerelevansi penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan (Djamarah, 2002:3). Dengan demikian dalam pembaruan pendidikan, harus dilakukan inovasi pembelajaran terhadap metode pembelajaran yang selama ini masih diterapkan.

Penggunaan metode pembelajaran yang *teacher oriented* dengan modus *ekspositori* menjadikan siswa tidak aktif dan produktif, selayaknya mulai ditinggalkan. Penggunaan metode pembelajaran yang *student oriented* bermodus *discovery* yaitu siswa

berperan dengan kadar keaktifan yang tinggi, dewasa ini mulai dikembangkan dengan mengaplikasikan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran di kelas.

Selain itu kualitas hasil belajar yang *teacher oriented* dan bermodus *ekspositori* dewasa ini menjadikan siswa menguasai bahan pelajaran dengan dihafal dari pada menguasai keahlian tertentu. Sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan digunakan/dimanfaatkan.

Sedangkan penerapan pembelajaran yang *student oriented* dan bermodus *discovery* menduduki peringkat yang tinggi dalam dunia pendidikan modern (Muhibbin Syah, 2004: 243). Dengan penggunaan metode *Discovery Learning* diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Selain itu untuk memperbaiki proses pembelajaran, metode *Discovery Learning* memiliki kelebihan yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif.

Kadar keaktifan yang tinggi dalam proses belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto, 2003: 1).

Pada kenyataannya, proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang tidak bermodel *discovery*, kerap kali bersifat seadanya, rutinitas, formalis, kering, dan kurang bermakna. Kualitas pembelajaran semacam itu akan menghasilkan mutu pendidikan agama yang rendah pula (Muhaimin, 2002: 190). Seharusnya hasil pembelajaran yang menjadi tujuan adalah pembelajaran itu dapat membawa siswa kepada perubahan tingkah laku baik aktual maupun potensial.

Kedudukan pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional adakalanya sebagai mata pelajaran dan ada kala sebagai lembaga (satuan pendidikan). Istilah "Pendidikan Agama Islam" di Indonesia dipergunakan untuk nama suatu mata pelajaran di lingkungan sekolah-sekolah yang berada di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional Pendidikan Agama dalam hal ini agama Islam termasuk dalam struktur kurikulum. Ia termasuk ke dalam kelompok mata pelajaran wajib dalam setiap jalur jenis dan jenjang pendidikan, berpadanan dengan mata pelajaran lain seperti kewarganegaraan, bahasa, matematika, sosial dan budaya (pasal 37 ayat 1). Memang semenjak Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia sampai terwujudnya Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan disempurnakan dengan UU No. 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional eksistensi pendidikan Islam sudah diakui oleh pemerintah sebagai mata pelajaran wajib di sekolah.¹

Islam mempunyai pandangan khusus mengenai pendidikan. Pandangan tersebut meliputi paradigmanya mengenai ilmu pengetahuan, proses, materi dan tujuan pembelajaran. Eksistensi segala sesuatu yang menjadi objek kajian manusia dalam menggali ilmu pengetahuan baik bersifat empiris maupun tidak adalah berasal dari Allah dan diatur olehnya. Hal tersebut di atas menggambarkan betapa eratnya keterkaitan antara pembelajaran dengan iman. Lebih jauh, hal ini tentu berarti, bahwa pendidikan sebagai lembaga menumbuh kembangkan sains dan teknologi meski memiliki ketauhidan.²

Pelajaran Agama Islam adalah pelajaran yang mengharuskan siswa memahami dengan pemahaman yang benar, karena di dalam pelajaran PAI terangkum materi al-Qur'an, Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Maka penguasaan pada materi mata pelajaran PAI khususnya harus paripurna untuk menciptakan generasi yang lebih baik dalam segala hal.

SMK DARUTTAQWA yang terletak di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Kondisi lingkungan masyarakat yang termasuk beragam dalam perekonomian atas ke bawah karena mata pencaharian wali siswa beragam dan sebagian besar sebagai pekerja, sehingga sebagian besar perhatian orang tua terhadap pendidikan anak juga agak kurang, dikarenakan kedua orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya, sehingga tidak bisa mendampingi anak di rumah untuk belajar. Hal ini mengakibatkan motivasi belajar siswa sering kendor. Hal yang paling mendasari adalah akibat dari kondisi tahun ajaran baru ini yang baru bangkit dan pulih dari masa pandemi, menjadikan pembelajaran di sekolah siswa harus mulai beradaptasi lagi karena sudah mulai menerapkan pembelajaran *full day school*. Dari latar belakang orang tua yang sebagian besar sebagai pekerja mengakibatkan kurangnya kontrol dari orang tua sehingga siswa cenderung lebih memilih melakukan aktifitas lain seperti bermain game, dll dengan gadgetnya dari pada digunakan untuk proses pembelajaran.

Pengaruh dari teknologi smartphone sangat luar biasa untuk anak dari segi game dan konten-konten hiburan. Namun kurang dalam kegiatan belajar maupun pembelajaran, karena dampingan orang tua juga kurang dalam melaksanakan tugas belajar dari sekolah yang dilakukan melalui dunia maya.

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011, h. 41-44

² Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2011.h. 83-85

Maka untuk mengatasi lemahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI, penulis merasa perlu untuk memperbaiki proses pembelajaran dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Upaya memperbaiki proses pembelajaran PAI tersebut dapat penulis lakukan dengan PTK dengan judul **“PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA PESERTA DIDIK SMK DARUTTAQWA”**

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya motivasi belajar peserta didik Kelas XII SMK DARUTTAQWA.
2. Rendahnya penguasaan materi PAI pada peserta didik Kelas XII SMK DARUTTAQWA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas XII SMK DARUTTAQWA ?
2. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik Kelas XII SMK DARUTTAQWA?

D. Tindakan Yang Dipilih

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, tindakan yang dipilih peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti akan menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*, yang diharapkan akan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi Pernikahan dalam Islam siswa kelas XII SMK DARUTTAQWA tahun 2022-2023.

Materi Pernikahan dalam Islam merupakan salah satu materi mata pelajaran PAI kelas XII yang dapat dipadukan dan dikembangkan dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* supaya lebih menarik dalam suatu proses pembelajaran.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar

siswa peserta didik Kelas XII SMK DARUTTAQWA. Dan secara khusus, tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar belajar peserta didik Kelas XII SMK DARUTTAQWA.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar belajar peserta didik Kelas XII SMK DARUTTAQWA.

b. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

- 1) Bagi teman sejawat di XII SMK DARUTTAQWA:
 - a) Menambah wawasan tentang Model Pembelajaran *Discovery Learning*.
 - b) Sebagai bahan evaluasi dan motivasi meningkatkan kompetensi professional guru.
- 2) Bagi siswa
 - a) Meningkatkan hasil belajar
 - b) Meningkatkan pemahaman materi PAI

F. Ruang Lingkup Penelitian

Supaya peneliti dapat terfokus dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat, maka penulis akan memberikan batas pengujian berikut

1. Ruang Lingkup Masalah Yang Diteliti

Penelitian dengan menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan hasil belajar siswa di kelas XII SMK DARUTTAQWA Tahun 2022-2023 pada mata pelajaran PAI materi Pernikahan Dalam Islam sesuai dengan KI, KD, dan Indikator Pencapaian Kompetensi Berikut :

- 1) Kompetensi Inti
 - a. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
 - b. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

- c. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- d. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

2) Kompetensi Dasar

- 1.6 Meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam
- 2.6 Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam
- 3.6 Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam
- 4.6 Menyajikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam

3) Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.6.1 Meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam
- 1.6.2 Mentaati kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam
- 2.6.1 Mengamalkan kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam
- 2.6.2 Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam
- 2.6.3 Membiasakan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam
- 3.6.1 Menentukan makna, dalil, tujuan dan hukum pernikahan dalam Islam
- 3.6.2 peserta didik akan dapat : menganalisis rukun, syarat, mahram, talak, iddah, rujuk, kewajiban suami dan istri dengan penuh percaya diri
- 3.6.3 Menganalisis rukun dan syarat pernikahan dalam islam
- 3.6.4 Menilai hikmah pernikahan dalam islam
- 4.6.1 Mengidentifikasi prosesi pernikahan dalam Islam
- 4.6.2 Mendemonstrasikan prosesi pernikahan dalam Islam

2. Lingkup Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah pada siswa kelas XII MIPA 3 SMK DARUTTAQWA pada semester Ganjil tahun ajaran 2022-2023 dengan jumlah seluruh siswa 36 yang meliputi 18 laki-laki dan 18 perempuan.

G. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian diatas, maka signifikasi penelitian ini adalah:

a. Bagi siswa :

Meningkatkan minat dan hasil belajar siswa khususnya pada pendalaman materi Pernikahan dalam Islam dengan penggunaan media pembelajaran Interaktif

b. Bagi Guru :

Diperolehnya media pembelajaran yang efektif, praktis dan menyenangkan yang dapat diterapkan pada pembelajaran yang relevan.

c. Bagi Sekolah :

Memperoleh masukan tentang model pembelajaran untuk perbaikan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model dalam Pembelajaran

Model merupakan suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan suatu hal (Trianto, 2010: 21) Dalam hal ini, model merupakan barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya. Misal model pesawat yang terbuat dari kayu adalah model dari pesawat yang sesungguhnya. Model juga diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan (Abdul Majid, 2012: 127).

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Surya, 2012: 7). *Learning is the process by which behaviour (in the broader sence) is originated or change through practice or training* (belajar merupakan proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan).

Pandangan konstruktivis, belajar adalah suatu proses aktif di mana siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karena itu belajar bukan semata-mata mentransfer pengetahuan yang ada di luar dirinya, tetapi belajar lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam format yang baru.

Adapun yang dimaksud model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

B. *Discovery Learning*

Discovery Learning dapat didefinisikan sebagai belajar yang terjadi bila pelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik untuk mengorganisasi sendiri. Sang pendidik John Dewey dan psikolog kognitif Jerome Bruner mempromosikan konsep pembelajaran penemuan dengan mendorong guru untuk memberikan kesempatan

peserta didik belajar sendiri. Menurut mereka, pembelajaran penemuan mendorong peserta didik untuk berpikir sendiri dan menemukan cara menyusun dan mendapatkan pengetahuan (Wasty Soemanto, 1998: 134).

Pendapat Piaget yang menyatakan bahwa peserta didik harus berperan secara aktif di dalam belajar di kelas, merupakan pijakan dasar ide Bruner. Dalam aliran belajar kognitif, belajar pada hakikatnya adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Belajar lebih dari sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperolehnya bermakna untuk peserta didik melalui ketrampilan berpikir. Piaget juga pernah mengatakan bahwa setiap kali seorang guru memberitahu peserta didik, maka peserta didik tidak belajar.

Prinsip belajar yang tampak jelas dalam *Discovery Learning* adalah materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final, akan tetapi peserta didik didorong untuk mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir. Sebagaimana pemikiran Bruner bahwa: perolehan pengetahuan adalah proses aktif. Individu secara aktif merekonstruksi pengalamannya dengan menghubungkan pengetahuan baru dengan internal model atau struktur kognitif yang telah dimilikinya.

a. Konsep belajar dalam *Discovery Learning*

1) Teori belajar kognitif

Dalam teori belajar kognitif dijelaskan bahwa tingkah lakuseseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi. Dalam situasi belajar, seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh “insight” untuk pemecahan masalah.

Perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh caranya melihat, lebih tepatnya menggambarkan lingkungan, yaitu: representasi sensory (*enactive*), representasi konkret (*iconic*), representasi yang abstrak (*symbolic*)

Secara sederhana teori perkembangan dalam fase *enactive*, *iconic*, dan *symbolic* adalah anak menjelaskan sesuatu melalui perbuatan (ia bergeser ke depan atau ke belakang di papan mainan untuk menyesuaikan beratnya dengan berat temannya bermain) ini fase *enactive*. Kemudian pada fase *iconic* ia menjelaskan keseimbangan pada gambar atau bagan dan akhirnya ia menggunakan bahasa untuk menjelaskan prinsip keseimbangan ini fase *symbolic*.

2) Teori *konstruktivisme*

Dihubungkan antara teori *konstruktivisme* dalam *Discovery Learning*, menunjukkan bahwa tekanan utama teori *konstruktivisme* adalah peserta didik dalam proses pembelajaran daripada guru atau instruktur. Teori ini berpandangan bahwa peserta didik dalam proses pembelajaran daripada guru atau instruktur. Teori ini berpandangan bahwa peserta didik yang berinteraksi dengan berbagai objek dan peristiwa sehingga mereka memperoleh dan memahami pola-pola penanganan terhadap obyek dan peristiwa tersebut.

Berdasarkan ciri-ciri pembelajaran *konstruktivisme* tersebut diatas, maka dalam penerapannya di kelas sebagai berikut :

- a) Mendorong kemandirian dan inisiatif peserta didik dalam belajar.
- b) Guru mengajukan pertanyaan terbuka dan memberikan kesempatan beberapa waktu kepada peserta didik untuk merespon.
- c) Mendorong peserta didik berpikir tingkat tinggi.
- d) Peserta didik terlibat secara aktif dalam dialog atau diskusi dengan guru atau peserta didik lainnya.
- e) Peserta didik terlibat dalam pengetahuan yang mendorong dan menantang terjadinya diskusi.
- f) Guru menggunakan data mentah, sumber-sumber utama dan materi-materi interaktif.

Dari teori belajar kognitif serta ciri dan penerapan teori *konstruktivisme* tersebut dapat melahirkan strategi *Discovery Learning*.

b. Langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning*

Tahap persiapan dalam aplikasi *Discovery Learning*, yaitu :

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran.
- 2) Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)
- 3) Memilih materi pelajaran
- 4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi).
- 5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik.
- 6) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang kongkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik.

7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar pesertadidik.

c. Kelebihan dan kelemahan model *Discovery Learning*

Tidak ada model atau pendekatan yang paling baik cocok untuk segala keadaan, setiap model mempunyai keunggulan dan kelemahan. Melalui berbagai pendekatan yang sesuai dengan bidang studi, diperlukan kegigihan guru untuk mendesain pendekatan yang sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab guru. Adapun kelebihan strategi *Discovery Learning* antara lain :

- 1) Dalam penyampaian bahan, strategi *discovery* menggunakan kegiatan dan pengalaman- pengalaman langsung dan kongkrit. Kegiatan dan pengalaman yang demikian lebih menarik perhatian peserta didik, dan memungkinkan pembentukan- pembentukan konsep yang mempunyai makna.
- 2) Strategi belajar mengajar *discovery* lebih realitas dan punya makna.
- 3) Strategi belajar mengajar *discovery* merupakan suatu model pemecahan masalah.
- 4) Transfer tidak dinantikan sampai kegiatan lain, tetapi langsung dilakukan, sebab strategi ini berisi sejumlah transfer.
- 5) Strategi *discovery* banyak memberikan kesempatan bagi keterlibatan peserta didik dalam situasi belajar (Nana Syaodih Sukmadinata, 184)

The act of discovery dari Brunner, yaitu:

- 1) Adanya suatu kenaikan dalam potensi intelektual.
- 2) Ganjaran intrinsik lebih ditekankan daripada ekstrinsik.
- 3) Murid yang mempelajari bagaimana menemukan berarti murid itu menguasai *Discovery Learning*.
- 4) Murid lebih senang mengingat-ingat materi.

Di samping memiliki kelebihan, strategi ini memiliki kelemahan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika guru kurang spesifik merumuskan teka-teki atau pertanyaan kepada siswa dengan baik untuk memecahkan permasalahan secara sistematis, maka siswa akan bingung dan tidak terarah.
- 2) Sering kali guru mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Implementasinya strategi *Discovery Learning* memerlukan waktu yang lama, sehingga guru sering kesulitan menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.
- 4) Pada sistem pembelajaran klasikal dengan jumlah siswa yang relatif banyak, penggunaan strategi *Discovery Learning* sulit untuk dikembangkan dengan baik.

- 5) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menguasai materi, maka model *Discovery Learning* sulit diimplementasikan.

C. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran pokok yang dikembangkan dari ajaran-ajaran (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dirumuskan sebagai berikut (Nazarudin, 2007:17):

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Dari tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan PAI adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ada enam pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Pendekatan rasional, yaitu suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada aspek penalaran. Pendekatan ini dapat berbentuk proses berpikir induktif yang dimulai dengan memperkenalkan fakta-fakta, informasi atau contoh-contoh dan kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat menyeluruh dari kesimpulan umum dan kemudian dijelaskan secara rinci melalui contoh- contoh dan bagian-bagiannya.
- b. Pendekatan emosional, yakni upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.

- c. Pendekatan pengalaman, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- d. Pendekatan pembiasaan yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi persoalan kehidupan.
- e. Pendekatan fungsional yakni menyajikan materi pokok dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pendekatan keteladanan yakni menjadikan figur guru (pendidik), petugas sekolah lainnya, orang tua serta anggota masyarakat sebagai cermin bagi peserta didik/ Peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan pikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya (menjadi dirinya sendiri sesuai dengan potensinya).

Dalam tahap perkembangannya, siswa usia SMP berada pada tahap periode perkembangan yang sangat pesat dari segala aspek yang sangat erat kaitannya dengan pembelajaran, yaitu perkembangan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

D. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu dan juga suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga untuk membantu kecakapan, kebiasaan, pengertian, peguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997; 8) terdapat empat macam pengelompokan penelitian tindakan yaitu (a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) Simultan terintegratif, dan (d) administrasi sosial ekperimental.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini akan dihentikan apabila ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 70% atau lebih. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak tergantung pada jumlah siklus yang harus dilalui.

B. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMK DARUTTAQWA, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik Tahun Pelajaran 2022-2023.

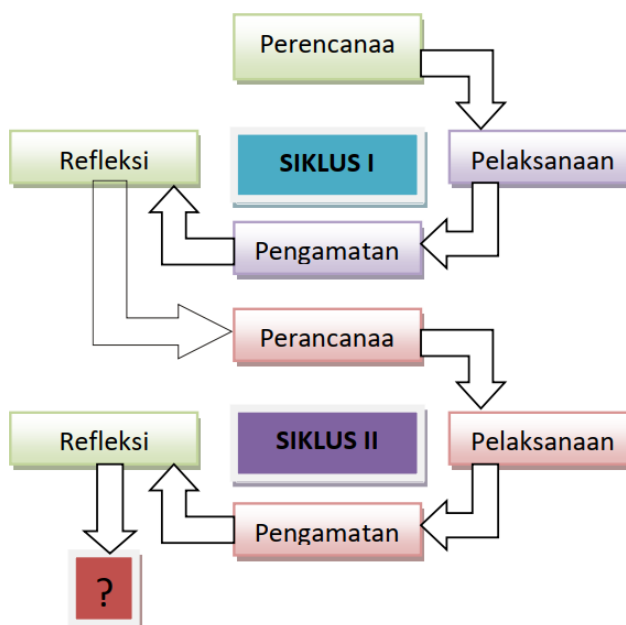
Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember semester gasal 2022-2023.

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas XII SMK DARUTTAQWA, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik Tahun Pelajaran 2022-2023.

C. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan

reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Penjelasan alur di atas adalah:

- Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
- Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya Media Pembelajaran Intearktif.
- Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
- Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Kegiatan dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatifdi akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan apabila diperlukan.

D. Rencana Tindakan

a. Siklus 1

1) Tahap perencanaan tindakan

Agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan lancar serta perubahan akibat tindakan dapat direkam dengan baik maka dalam perencanaan ini harus disiapkan dengan lengkap. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Merancang program pelaksanaan pembelajaran yang konsisten dengan metode atau model yang akan dilakukan (RPP).
- b) Menyusun lembar observasi aktivitas siswa.
- c) Melakukan pengamatan pada proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tanpa media
- d) Menyusun instrumen evaluasi dan uji instrumen.

2) Pelaksanaan tindakan 1

Pada tahapan ini rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan RPP yang telah disusun.

3) Pengamatan/Pengumpulan data 1

Tahapan ini terkait dengan pelaksanaan tindakan kelas. Kegiatan ini dengan menggunakan lembar observasi yang meliputi aktivitas siswa serta hasil belajar.

4) Refleksi 1

Tahapan refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk dasar perbaikan dalam menyusun perencanaan pada siklus berikutnya.

b. Siklus 2

1) Perencanaan tindakan

Agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan lancar serta perubahan akibat tindakan dapat direkam dengan baik maka dalam perencanaan ini harus disiapkan dengan lengkap. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Merancang program pelaksanaan pembelajaran yang konsisten dengan metode atau model yang akan dilakukan (RPP). yaitu dengan model pembelajaran Discovery Learning
 - b) Menyusun lembar observasi aktivitas siswa.
 - c) Merancang dan menyiapkan media atau alat pelajaran yang akan digunakan.
 - d) Menyusun instrumen evaluasi dan uji instrumen.
- 2) Pelaksanaan tindakan
- Pada tahapan ini rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan RPP yang telah disusun.
- 3) Pengamatan/Pengumpulan data 2
- Tahapan ini terkait dengan pelaksanaan tindakan kelas. Kegiatan ini dengan menggunakan lembar observasi yang meliputi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.
- 4) Refleksi 2
- Tahapan refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.
- c. Siklus 3
- 1) Perencanaan tindakan
- Agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan lancar serta perubahan akibat tindakan dapat direkam dengan baik maka dalam perencanaan ini harus disiapkan dengan lengkap. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
- a) Merancang program pelaksanaan pembelajaran yang konsisten dengan metode atau model yang akan dilakukan (RPP). dengan model pembelajaran Discovery Learning
 - b) Menyusun lembar observasi aktivitas siswa.
 - c) Merancang dan menyiapkan media atau alat pelajaran yang akan digunakan.
 - d) Menyusun instrumen evaluasi dan instrumen survey.

2) Pelaksanaan tindakan

Pada tahapan ini rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan RPP yang telah disusun yaitu dengan model pembelajaran Discovery Learning

3) Pengamatan/Pengumpulan data 3

Tahapan ini terkait dengan pelaksanaan tindakan kelas. Kegiatan ini dengan menggunakan lembar observasi yang meliputi aktivitas siswa dan hasil survey siswa.

4) Refleksi 3

Tahapan refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah analisis terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa

E. Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, dan kegiatan belajar mengajar.
- b. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen.
- c. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar
 - 1) Lembar observasi media pembelajaran interaktif, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
 - 2) Lembar observasi aktivitas siswa dan guru, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.
- d. Tes formatif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah proyek yang menghasilkan karya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara:

a. Teknik observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali berbagai kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang berkaitan dengan system yang berlangsung pada proses pembelajaran di kelas. Jadi observasi dipakai untuk menggali data yang terlihat, terdengar, atau dirasakan dimana kesemuanya dipandang sebagai suatu hamparan kenyataan (Stuart, 1977) yang mungkin saja diangkat sebagai aspek penting terkait dengan system pembelajaran di sekolah.

b. Wawancara

Teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) digunakan untuk menggali apa yang ada di dalam proses pembelajarannya baik bagi guru maupun bagi siswa

c. Dokumenter

Dokumenter digunakan untuk menggali data yang bersifat dokumen.

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1) Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Dengan :

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2) Untuk ketuntasan belajar

Adapun rumus dan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Ketuntasan individu

Ketuntasan belajar individu dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Peserta didik dinyatakan tuntas belajar jika mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dan apabila peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM, peserta didik tersebut tidak tuntas belajar. KKM untuk pembelajaran PAI-BP di SMK DARUTTAQWA adalah 70.

b. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal ditentukan jika rata-rata kelas yang diperoleh diatas nilai KKM dan minimal 70% dari jumlah siswa yang mendapat nilai 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Pembelajaran PAIBP di SMK DARUTTAQWA dalam kurun waktu 1 tahun terakhir ini belum bisa dinyatakan berhasil maksimal. Hal ini juga terjadi di kelas XII MIPA 3 yang peneliti mengajar di dalamnya. Berdasarkan hasil observasi dan studi lapangan yang peneliti lakukan di kelas XII MIPA 3 ini, peneliti menemukan fakta banyak permasalahan yang muncul di kelas ini kaitanya dengan pembelajaran PAIBP yang peneliti lakukan. Berbagai macam reaksi peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung seperti bersikap pasif, ramai sendiri, mengantuk dan kurang antusias belajar pelajaran PAIBP apalagi pembelajaran pada jam-jam terakhir.

Selain itu beberapa kendala yang menjadi catatan diantaranya yaitu, interaksi peserta didik merespon pertanyaan guru lamban, peserta didik antusias tetapi respon lamban, peserta didik pasif, media pembelajaran kurang interaktif, penilaian kurang fokus dari penilaian *of learning*, dan *as learning*, serta tindak lanjut pembelajaran kurang tajam. Hal ini akhirnya berdampak pada hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Bahkan diantara kelas yang peneliti ajar, kelas XII MIPA 3 ini merupakan kelas yang hasil belajarnya paling rendah dan paling banyak peserta didik yang tidak tuntas belajar karena mendapatkan nilai di bawah KKM 70.

Dari hasil observasi peneliti melalui kegiatan tanya jawab dengan peserta didik ternyata salah satu faktor yang membuat para peserta didik tidak semangat mempelajari materi ini adalah karena tampilan materi dan media pembelajaran kurang menarik. Apa yang digunakan oleh guru belum mampu menggugah dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional dan membosankan. Peserta didik masih banyak yang pasif dan meremehkan pelajaran. Hal tersebut ternyata berdampak pada nilai prestasi belajar peserta didik kelas XII MIPA 3 rendah dan banyak peserta didik yang tidak tuntas.

Untuk dapat mencapai tujuan perbaikan kualitas pembelajaran PAIBP di kelas XII MIPA 3 SMK DARUTTAQWA, peneliti menyusun pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran lebih interaktif melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun beberapa instrument penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menerapkan metode diskusi kelompok dalam menyampaikan materi.

Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan.

Perangkat pembelajaran dan instrument yang disiapkan adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat/menyusun RPP.
- 2) Menyiapkan bahan tayang/slide, sumber belajar berupa bahan ajar/materi, video, manual media, serta bahan pendukung lainnya yang akan dipelajari oleh peserta didik.
- 3) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- 4) Membuat lembar pengamatan.
- 5) Menyusun soal formatif untuk siklus I.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Demonstrasi Mulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir agar siswa dapat menemukan masalah. Menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan. semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi, peneliti memperhatikan reaksi seluruh siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

Pada pelaksanaan Tindakan ini, guru (peneliti) menyampaikan materi ketentuan Pernikahan dalam Islam. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari satu kali tatap muka (2 jam pelajaran) dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Desember 2022. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, yaitu :

❖ Kegiatan Awal

- ✓ Pengkondisian kelas
- ✓ Tadarus QS. Ar-rum ayat 21
- ✓ Mengaitkan materi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya dengan mengajukan

beberapa pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan materi selanjutnya

- ✓ Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi pernikahan dalam Islam
- ✓ Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai serta metode belajar yang akan ditempuh

❖ Kegiatan Inti

- ✓ Pada kegiatan inti, guru mengajak peserta didik mengamati video sumber belajar yang berkaitan dengan materi, kemudian guru memberi penjelasan materi mengenai ketentuan pernikahan dalam Islam. Selanjutnya peserta didik di bagi menjadi 2 kelompok untuk mendiskusikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan pernikahan dalam islam, yakni maraknya pernikahan dini dan model pergaulan bebas remaja saat ini. Diskusi secara kelompok dilaksanakan dengan kooperatif dan mendampingan dari guru, kemudian hasil diskusi dipaparkan di depan peserta didik seluruhnya

❖ Kegiatan Penutup

- ✓ Dalam kegiatan penutup ini, peserta didik menyampaikan kesimpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian guru Bersama peserta didik merefleksikan hasil pembelajaran dan dilengkapi dengan motivasi untuk senantiasa semangat dalam belajar untuk menuju kesuksesan masa depan. Kegiatan ini diakhiri dengan do'a dan salam

c. Hasil Pengamatan

Hasil belajar yang dicapai peserta didik Setelah mengikuti evaluasi pembelajaran, bahwa peneliti menggunakan lembar observasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat 18 peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Discovey Learning*

Tabel 4.1

Hasil Penilaian Siklus I

No	Nilai	Jumlah	Prosentase
1	>70	13 siswa	77,5 %
2	<70	5 siswa	22,5 %
Jumlah		18 siswa	100 %

Adapun daftar nilai peserta didik terlampir. Dari tabel ini dapat dilihat 13 peserta didik (77,5%) telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 5 peserta didik (22,5%) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Selain itu daya serap peserta didik

mencapai 77,5%. Deskripsi tentang nilai hasil tes peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mengetahui aktivitas peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar di siklus I, peneliti menggunakan lembar observasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat 18 orang peserta didik (77,5%) yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan model *Discovery Learning* digunakan lembar pengamatan guru dan peserta didik.

Tabel 4.2
Daftar Nilai Siklus I

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI ULANGAN	KETERANGAN
1	Achmad Tijani	70	60	Belum Tuntas
2	Agil Abiyu Aradhana	70	90	Tuntas
3	Alviano Endra Adi Wangsa	70	80	Tuntas
4	Aura Putri Maghfiroh	70	80	Tuntas
5	Azizatul Husniyah	70	70	Tuntas
6	Dinda Ayu Dwi Lestari	70	100	Tuntas
7	Farhana Nabila Ar Rosyida	70	50	Belum Tuntas
8	Hidayatul Ais'Sa Billa	70	90	Tuntas
9	Hilmi Fajar Hastanto	70	90	Tuntas
10	Muhammad Akmal Rasydan	70	90	Tuntas
11	Nabila Aureliya Yasmin	70	90	Tuntas
12	Naurah Aliyah Salsabila	70	60	Belum Tuntas
13	Novi Lia Adinda	70	90	Tuntas
14	Restika Ari Fatmawati	70	90	Tuntas
15	Rifki Junianto Putra	70	50	Belum Tuntas
16	Talitha Athaya Eka Putri	70	90	Tuntas
17	Wilda Al Aluf	70	60	Belum Tuntas
18	Zahrotul Kholiliyah	70	90	Tuntas

d. Refleksi

Berdasarkan hasil obesrvasi aktivitas peserta didik dan pengamatan guru mitra, aspek-aspek pada kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik ternyata masih perlu ditingkatkan dalam rangka mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan.

Adapun kelemahan-kelemahan yang ditemukan melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru mitra antara lain adalah:

- 1) Banyak siswa yang merasa panas karena cuaca dan kondisi siswa yang bermasker sehingga kelas kurang kondusif
- 2) Pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pembahasan lembar kerja secara berpasangan, ada peserta didik yang tidak sempat mendapat bimbingan dan perhatian guru dan hanya menunggu jawaban dari teman (pasangannya).
- 3) Tampilan LCD kurang jelas sehingga materi PPT tampak kurang jelas
- 4) Pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pembahasan lembar kerja secara berpasangan, ada peserta didik yang tidak sempat mendapat bimbingan dan perhatian guru dan hanya menunggu jawaban dari teman (pasangannya).
- 5) Peserta didik cenderung menguasai materi pelajaran yang sifatnya kognitif saja.

3. SIKLUS II

a. Perencanaan

- 1) Membuat/menyusun RPP.
- 2) Menyiapkan bahan tayang/slide, sumber belajar berupa bahan ajar/materi, video, manual media, serta bahan pendukung lainnya yang akan dipelajari oleh peserta didik.
- 3) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- 4) Membuat lembar pengamatan.
- 5) Menyusun soal formatif untuk siklus II.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Demonstrasi Mulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir agar siswa dapat menemukan masalah. Menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan. semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi, peneliti memperhatikan reaksi seluruh siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

Selanjutnya diberikan rangsangan (*stimulation*) terkait materi meliputi pemaparan tentang peristiwa-peristiwa terkini, hubungannya dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian peserta didik secara berpasangan dalam kelompoknya mengidentifikasi masalah (*problem statement*) hal-hal penting yang harus dipahami dan mengumpulkan data (*data collection*) melalui sumber belajar yang ditayangkan (video, bahan ajar, dan sumber lain yang relevan yang berbeda dengan bahan tayang

pada siklus I). Kegiatan ini dilakukan peserta didik dengan mengerjakan tugas secara berpasangan pada lembar kerja yang sudah disediakan. Hasil kerja tersebut dipertukarkan dengan hasil kerja pasangan peserta didik lainnya. Selanjutnya peserta didik melakukan upaya pembuktian (*verification*), dan menarik kesimpulan/generalisasi (*generalization*). Peserta didik membuat kesepakatan kemudian mempresentasikan, dilanjutkan penyimpulan dari hasil diskusi antar pasangan. Pada akhir kegiatan belajar peserta didik diberikan tes formatif berbentuk uraian.

c. Hasil Pengamatan

Hasil belajar yang dicapai peserta didik Setelah mengikuti evaluasi pembelajaran, bahwa peneliti menggunakan lembar observasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat 18 peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Discovey Learning*.

Tabel 4.3

Hasil Penilaian Siklus II

No	Nilai	Jumlah	Prosentase
1	>70	16 siswa	88 %
2	<70	2 siswa	12 %
Jumlah		18 siswa	100 %

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada aspek kegiatan belajar mengajar, hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil evaluasi melalui tes tertulis pada akhir pelajaran memperlihatkan peningkatan keberhasilan. Hal ini terbukti pada kegiatan pembelajaran siklus II, peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mencapai 88%. Selain itu daya serap hasil belajar peserta didik yang diperoleh

Tabel 4.4

Daftar Nilai Siklus II

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI ULANGAN	KETERANGAN
1	Achmad Tijani	70	90	Tuntas
2	Agil Abiyu Aradhana	70	80	Tuntas
3	Alviano Endra Adi Wangsa	70	80	Tuntas
4	Aura Putri Maghfiroh	70	80	Tuntas
5	Azizatul Husniyah	70	100	Tuntas
6	Dinda Ayu Dwi Lestari	70	100	Tuntas
7	Farhana Nabila Ar Rosyida	70	80	Tuntas

8	Hidayatul Ais'Sa Billa	70	90	Tuntas
9	Hilmi Fajar Hastanto	70	100	Tuntas
10	Muhammad Akmal Rasydan	70	90	Tuntas
11	Nabila Aureliya Yasmin	70	60	Belum Tuntas
12	Naurah Aliyah Salsabila	70	80	Tuntas
13	Novi Lia Adinda	70	90	Tuntas
14	Restika Ari Fatmawati	70	100	Tuntas
15	Rifki Junianto Putra	70	80	Tuntas
16	Talitha Athaya Eka Putri	70	100	Tuntas
17	Wilda Al Aluf	70	60	Belum Tuntas
18	Zahrotul Kholiliah	70	100	Tuntas

4. SIKLUS III

a. Perencanaan

- 1) Membuat/menyusun RPP.
- 2) Menyiapkan bahan tayang/slide, sumber belajar berupa bahan ajar/materi, video, manual media, serta bahan pendukung lainnya yang akan dipelajari oleh peserta didik.
- 3) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- 4) Membuat lembar pengamatan.
- 5) Menyusun soal formatif untuk siklus III.

b. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah diperbaiki, mengenai penggunaan metode diskusi kelompok pemilihan alat atau media pembelajaran dan alokasi waktu. Pembelajaran tindakan 2 ini merupakan kelanjutan dari tindakan siklus 1. Dalam kegiatan belajar metode dan langkah-langkah pembelajarannya sesuai dengan pelaksanaan tindakan siklus 1 tetapi dengan memperhatikan hasil refleksi 1 dan juga sesuai dengan rencana tindakan 2. Kegiatan ini dilaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, yaitu

❖ Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dan melakukan presensi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan di lengkapi dengan tadarus serta apersepsi materi pembelajaran yang akan dilaksanakan

❖ Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu bagian – bagian akar dan fungsinya. Secara kelompok siswa mengerjakan lembar kerja siswa dengan cara

mengamati dan berdiskusi. Guru membimbing dan memberi motivasi supaya semua siswa aktif, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. Siswa mengumpulkan hasil diskusi kepada guru

❖ Kegiatan penutup

Siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dibimbing oleh guru. Siswa mengerjakan lembar evaluasi secara individu. Untuk tindak lanjut guru memberi tugas pekerjaan rumah dan guru menutup pelajaran dengan pesan-pesan motivasi yang disampaikan kepada siswa yang dilengkapi dengan do'a

c. Hasil Pengamatan

Hasil belajar yang dicapai peserta didik Setelah mengikuti evaluasi pembelajaran, bahwa peneliti menggunakan lembar observasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat 18 peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Tabel 4.5

Hasil Penilaian Siklus III

No	Nilai	Jumlah	Prosentase
1	>70	18 siswa	100 %
2	<70	0 siswa	0 %
Jumlah		18 siswa	100 %

d. Refleksi

Setelah tahapan perencanaan hingga observasi dilakukan peneliti kembali melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil atau temuan yang telah tercatat dalam lembar observasi. Tujuan dari analisis dan refleksi siklus 2 ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dan ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi yang dipelajari

Pada akhir kegiatan pembelajaran siklus 3, diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang materi ketentuan pernikahan dalam Islam. Adapun hasil belajar siswa pada siklus 2 seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6

Daftar Nilai Siklus III

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI ULANGAN	KETERANGAN
1	Achmad Tijani	70	80	Tuntas
2	Agil Abiyu Aradhana	70	90	Tuntas
3	Alviano Endra Adi Wangsa	70	80	Tuntas

4	Aura Putri Maghfiroh	70	80	Tuntas
5	Azizatul Husniyah	70	70	Tuntas
6	Dinda Ayu Dwi Lestari	70	100	Tuntas
7	Farhana Nabila Ar Rosyida	70	80	Tuntas
8	Hidayatul Ais'Sa Billa	70	90	Tuntas
9	Hilmi Fajar Hastanto	70	90	Tuntas
10	Muhammad Akmal Rasydan	70	90	Tuntas
11	Nabila Aureliya Yasmin	70	90	Tuntas
12	Naurah Aliyah Salsabila	70	80	Tuntas
13	Novi Lia Adinda	70	90	Tuntas
14	Restika Ari Fatmawati	70	100	Tuntas
15	Rifki Junianto Putra	70	90	Tuntas
16	Talitha Athaya Eka Putri	70	90	Tuntas
17	Wilda Al Aluf	70	100	Tuntas
18	Zahrotul Kholiliyah	70	100	Tuntas

B. Pembahasan

Berdasarkan pengamatan hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, II, dan III terdapat peningkatan hasil prestasi hasil belajar dalam penggunaan model pembelajaran *Discovery learning*. Hal ini bisa diamati dari progress dari tiap siklus, dari siklus 1 yang menunjukkan efektivitas penggunaan model *Discovery Learning* dicapai 77,5 %, pada siklus II dicapai 88 % dan pada siklus ke III tercapai 100 %

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari tujuan penelitian tindakan kelas (*action research*) untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang terjadi di kelas, serta berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan peneliti pada siklus I dan siklus II, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini terlihat dengan ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I (77,5%), siklus II (88%), siklus III (100%).
2. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menjadikan peserta didik merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan, peserta didik dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok dan mampu bertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok, serta penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

B. Saran

1. Agar prestasi belajar siswa selalu memuaskan dalam proses belajar mengajar (PBM) di sekolah, maka guru perlu meningkatkan kemampuan belajar siswanya, karena hal ini sangat bermanfaat bagi bangsa dan negara dimasa-masa yang akan datang.
2. Pembelajaran harus dikemas dengan model dan metode pembelajaran yang inovatif serta menyenangkan menyenangkan dan mengutamakan pola pembelajaran *Student Centered* salah satunya dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
3. Pendidik terus mengupayakan ketercapaian prestasi belajar siswa dengan instrument evaluasi yang terukur dan terarah.
4. Pendidik harus terus mengupdate keilmuannya dalam mengemas pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyah. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ali, M, D. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anggoro, Toha. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Anitah W, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada
- Bahri Djamaroh, Syiful dan Aswan Zain. 2002. *Strategi BelajarMengajar*, PT: PT. Rineka Cipta
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung : Yrama Widya
- Departemen Agama Islam RI. 1985/1986. *Pedoman Pelaksanaan Agama Islam*.
- Departemen Pendidkan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kadar M. Yusuf. 2011. *Tafsir Tarbawi*, Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing
- Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis TI*. Bandung: Alfabeta
- Nata, Abudin. 2009. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Kencana
- Nurdin, Syafruddin. 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Ciputat: Quantum Teaching
- Ramayulis. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Takdir Illahi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: Diva Press.
- W.S Winkel dan M.M Srihastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Halim, S.Pd.I, M.Pd

NIM : 06050822539

Program studi PPG : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul PTK : Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Peserta Didik SMK DARUTTAQWA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan pengambilan data, tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini hasil jiplakan/plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari pihak manapun, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 26 Desember 2022

Hormat saya

Yang membuat pernyataan



M. Halim, S.Pd.I, M.Pd

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : _____

No. Absen : _____

Soal-soal

Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Abdullah adalah orang yang mempunyai libido tinggi, jika tidak segera menikah dikhawatirkan dia akan berbuat zina. Maka hukum menikah baginya adalah....
 - A. Wajib
 - B. Sunah
 - C. Makruh
 - D. Jaiz
 - E. HaramJawaban: A
2. Jika wali nikah terdiri dari Saudara (kakak atau adik laki-laki sekandung) Saudara (kakak atau adik laki-laki seayah), Saudara (kakak atau adik laki-laki seibu), Anak dari saudara laki-laki ayah seayah seibu, Anak dari saudara laki- laki ayah seibu, maka yang berhak menikahkan seorang gadis adalah
 - A. Saudara (kakak atau adik laki – laki sekandung)
 - B. Saudara (kakak atau adik laki – laki seayah)
 - C. Saudara (kakak atau adik laki – laki seibu)
 - D. Anak dari saudara laki – laki ayah seayah seibu
 - E. Anak dari saudara laki – laki ayah seibuJawaban: A
3. Raihan dan Rika akan mengikat diri dan menghalalkan hubungan mereka dalam jalinan suci pernikahan. Mereka ingin mewujudkan kemaslahatan, dan memelihara kehormatan diri agar tidak terjerumus dalam zina. Dalam melaksanakan pernikahan tentu harus sesuai dengan tata cara, rukun dan syarat yang telah ditentukan agar sah secara Islami. Berikut ini yang termasuk rukun nikah ialah....
 - A. Calon suami-istri, petugas dari KUA, wali nikah, dan ijab qobul
 - B. Calon suami-istri, orang tua, dan ijab qobul
 - C. Calon suami-istri, mahar untuk istri, orang tua, ijab qobul
 - D. Calon suami-istri, mahar, wali nikah, dan 2 orang saksi
 - E. Calon suami-istri, wali nikah, 2 orang saksi, dan ijab qobulJawaban: E
4. Ada seorang gadis ayahnya sudah meninggal ketika dia berada dalam kandungan, setelah dewasa gadis tersebut menikah, dan diantara yang paling berhak menjadi wali nikah adalah orang – orang berikut ini :
 - A. Ayah angkat yang telah mengadopsi secara sah
 - B. Anak dari saudara laki – laki ayah seayah seibu
 - C. Anak dari saudara laki – laki ayah seibu
 - D. Kakek (ayah dari ayah)
 - E. Hakim, dalam hal ini Kepala KUAJawaban: D

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK

Hari, tanggal :

Nama Peserta didik :

Berilah tanda centang (√) sesuai kondisi yang sebenarnya saat pembelajaran!

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru/ peserta didik lain		
2	Aktif mengucapkan Pancasila bersama guru dan teman		
3	Aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan		
4	Aktif menyampaikan hasil diskusi/tugas guru		
5	Aktif bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari		
6	Mengamati dengan seksama penjelasan dari guru		
7	Mengerjakan tugas yang telah dibagi		

Ket. Ya= skor 1, Tidak= skor 0

Gresik, 15 Desember 2022
Observer

.....

Skor penilaian

Interval	Kriteria
$5 < \text{skor} \leq 7$	Sangat baik
$3 < \text{skor} \leq 5$	Baik
$1 < \text{skor} \leq 3$	Cukup
$0 \leq \text{skor} \leq 1$	Kurang

LEMBAR REKAP OBSERVASI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK

No	Nama Peserta didik	Indikator penilaian							Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Achmad Tijani								
2	Agil Abiyu Aradhana								
3	Alviano Endra Adi Wangsa								
4	Aura Putri Maghfiroh								
5	Azizatul Husniyah								
6	Dinda Ayu Dwi Lestari								
7	Farhana Nabila Ar Rosyida								
8	Hidayatul Ais'Sa Billa								
9	Hilmi Fajar Hastanto								
10	Muhammad Akmal Rasydan								
11	Nabila Aureliya Yasmin								
12	Naurah Aliyah Salsabila								
13	Novi Lia Adinda								
14	Restika Ari Fatmawati								
15	Rifki Junianto Putra								
16	Talitha Athaya Eka Putri								
17	Wilda Al Aluf								
18	Zahrotul Kholiliah								

Berilah tanda centang (√) jika muncul

Keterangan

Kolom	Aspek yang diamati
1	Aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru/ peserta didik lain
2	Aktif mengucapkan Pancasila bersama guru dan teman
3	Aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan
4	Aktif menyampaikan hasil diskusi/tugas guru
5	Aktif bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari
6	Mengamati dengan seksama penjelasan dari guru
7	Berani berdiri untuk menyampaikan hasil tugas diskusi

Cara menghitung presentase skor observasi keaktifan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor pencapaian per indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal per indikator}} \times 100\%$$

Adapun konversi skor lembar observasi sebagai pada tabel berikut:

Interval Persentase (%)	Kriteria
$80 \leq P \leq 100$	Sangat tinggi
$60 \leq P < 80$	Tinggi
$40 \leq P < 60$	Sedang
$20 \leq P < 40$	Rendah
$0 \leq P < 20$	Sangat rendah

Gresik, 15 Desember 2022
Observer

.....

KUISIONER KEAKTIFAN PESERTA DIDIK SAAT PEMBELAJARAN

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya mendengarkan penjelasan dari guru saat pelajaran		
2	Saya berani menanggapi jawaban teman saat pelajaran		
3	Saya berani bertanya kepada guru jika kesulitan saat pelajaran		
4	Saya berusaha mencari sendiri di buku jika kesulitan materi		
5	Saya mengikuti petunjuk dari guru dalam mengerjakan tugas		
6	Saya suka berlatih mengerjakan soal pada buku		
7	Saya berani bertanya kepada orang lain jika kesulitan mengerjakan tugas		
8	Saya berani menjawab pertanyaan guru jika ditanya		
9	Saya menjawab jika dipanggil dengan nama saya saat pelajaran		
10	Saya meminta izin apabila ingin meninggalkan kelas		

Analisa data dihitung menggunakan rumus prosentase berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase yang di cari

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Prosentase tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria interpretasi berikut.

Presentase	Kategori
$80\% \leq P$	Sangat Baik
$70\% \leq P < 80\%$	Baik
$50\% \leq P < 70\%$	Kurang Baik
$RS < 50\%$	Tidak Baik